

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Widhia Septiani¹ Sutandijo²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: widhiaseptiani08@gmail.com¹ dosen01892@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software Eviews 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

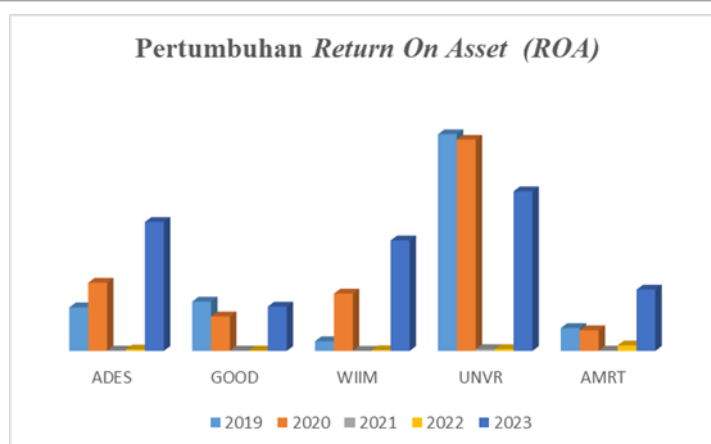
Kata Kunci: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai situasi keuangan suatu entitas yang dianalisis untuk menilai kondisi keuangannya sehingga dapat dilihat baik ataupun buruknya yang menggambarkan hasil kerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan berfungsi menjadi indikator yang dapat dipakai mengukur sejauh mana korporasi berhasil dalam menciptakan keuntungan. Fungsi kinerja keuangan pada suatu bisnis sebagai referensi untuk menilai sejauh mana korporasi berhasil mencapai target kinerjanya. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa lama serta sejauh mana korporasi dapat mempertahankan stabilitasnya. Penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan dianggap penting karena untuk mengetahui penurunan atau kenaikan kinerja sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta strategi kedepan (Saputra, 2020). Kinerja keuangan yang baik berfungsi sebagai indikator yang signifikan bagi investor dalam mengevaluasi catatan korporasi. Sehingga, perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan secara transparan melalui laporan keuangan (Monika & Hartono, 2023). Beberapa cara digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya memakai rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk penelitian ini, diproses melalui nilai ROA (Vivian Novita Nathanael, 2024). Berdasarkan gambar 1 dibawah ini mengungkapkan data grafik mengenai kenaikan *Return On Asset* (ROA) tahun 2019-2023 dari beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Kenaikan ROA Tahun 2019-2023 Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical

Sumber: idx annually statistic, diolah penulis 2025

Gambar 1 Menunjukkan pergerakan nilai ROA pada 5 perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yang bergerak secara fluktuatif. Dapat dilihat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan laba selama dua tahun berturut-turut. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba. Pada tahun 2019 laba yang di peroleh sebesar 35,3 serta terus menurun sampai dengan tahun 2021 sebesar 0,3. Pergerakan naik turunnya laba perusahaan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor internal perusahaan, salah satunya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan mencerminkan bentuk tanggung jawab pemegang saham dalam memberi otoritas pengelolaan kepada manajer dan tetap dalam batasan tertentu. Struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu Struktur Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan suatu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau sebagai pemegang saham (Sumari & Malino, 2024). Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati saat mengambil keputusan karena manajer akan turut menanggung risiko atas setiap keputusan yang diambilnya. Selain itu, keterlibatan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan performa kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Tidak hanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dapat menekankan biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini disebabkan peran kepemilikan institusional sebagai kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak kebijakan manajerial, sehingga menciptakan pengawasan yang efektif.

Dalam penelitian (Monika & Hartono, 2023) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik pada penelitian (Vivian Novita Nathanael, 2024) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan oleh institusi, seperti lembaga keuangan atau perusahaan investasi, berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan institusi-institusi tersebut untuk menjalankan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, yang dapat mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih optimal. Selain itu, pengawasan yang lebih baik meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga menarik lebih banyak investasi serta secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Karena manajer sebagai pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan perusahaan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi internal perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mendorong terciptanya transparansi dan

mencegah terjadinya manipulasi. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajerial pada suatu korporasi, semakin besar kemungkinan manajemen akan berfokus pada pengoptimalan kinerja korporasi serta bertindak dengan lebih berhati-hati. Dengan demikian, meningkatnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen aset. Penurunan laba sering kali diikuti dengan penurunan saham karena ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Jika investor melihat bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya secara efektif mungkin akan dapat kehilangan kepercayaannya dan menjual sahamnya. Penurunan laba dapat memicu manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mengambil tindakan seperti restrukturisasi kepemilikan, merger, atau akuisisi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada periode 2019-2023 memiliki pergerakan laba yang berubah-ubah. Laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sepanjang tahun 2020 tercatat turun 3,11% menjadi Rp 7,16 triliun dari tahun sebelumnya Rp 7,39 triliun. Menurunnya laba ini imbas dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Aturan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Aturan ini diberlakukannya pengurangan aktivitas diluar rumah dengan membatasi seluruh aktivitas kegiatan sosial dengan mendorong sistem online untuk mencegah penyebaran virus.

Penurunan laba mencerminkan dari penurunan penjualan yang menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pada penurunan laba ini berdampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengatur bagaimana untuk dapat mengoptimalkan dengan memastikan aset suatu perusahaan. Hal ini manajemen aset berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang berdampak terhadap kenaikan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi perputaran total aktiva semakin efektif penggunaan aset tersebut. Perputaran total aset menggambarkan sejauh mana efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara optimal (Wulandari et al., 2020). Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Yudha, 2021). Ukuran perusahaan merupakan hal yang krusial pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya ukuran yang besar cenderung menarik lebih banyak perhatian dari masyarakat, terutama para investor (Amanita Novi Yushita, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sorotan yang diterimanya dari publik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan *inkonsistensi*, sehingga penelitian ini fokus pada pengaruh struktur kepemilikan, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori *agency* merupakan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara pelaku bisnis dan agennya. Konflik kepentingan muncul karena perbedaan tujuan antara keduanya, sehingga timbul biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976). Dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan

kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Wicaksono et al., 2024). Hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer (agen) sering kali menghadapi ketidakselarasan kepentingan (Ningsih & Wuryani, 2021). Sehingga dalam hal ini struktur kepemilikan dalam teori keagenan memiliki peran yang dimana dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Winingrum, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan bagaimana perusahaan telah menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba (Maizin Rachmadhani, 2024). Sehingga, relevansi kinerja keuangan memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan (Diana & Osesoga, 2020).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan proporsi pemegang saham di dalam perusahaan yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki pemilik dibagi dengan seluruh saham perusahaan (Yudha, 2021). Penelitian ini menggunakan proksi struktur kepemilikan manajerial dan struktur institusional.

Struktur Kepemilikan Insitusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Yudha, 2021). Kepemilikan institusional yang kuat sering kali terkait dengan praktik manajemen yang lebih baik dan keputusan investasi yang lebih rasional yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang sebuah perusahaan (Ariansyah et al., 2023).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan mendorong untuk bertindak sejalan dengan kepentingan prinsipal, hal ini karena semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam sebuah perusahaan, maka manajemen cenderung lebih berupaya meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan para pemegang saham sekaligus untuk keuntungan kepemilikan saham mereka sendiri (Nur et al., 2022).

Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengelola aset mulai dari perencanaan, pengoperasian, perawatan, peningkatan hingga penghapusan aset dengan fokus pada efisiensi dan penghematan biaya (Wulandari et al., 2020). Manajemen aset dilakukan dengan baik dapat memperpanjang masa pakai dan meningkatkan keandalan aset tersebut. Semakin tinggi perputaran total aktiva maka semakin tinggi penggunaan aset tersebut (Diana & Osesoga, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hasil yang menunjukkan seberapa besar kecilnya nilai perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Perusahaan dengan ukuran besar dapat mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan strategi bisnis secara maksimal, serta memiliki struktur organisasi yang lebih terorganisir dan kompleks. Hal ini dapat membangun citra positif di mata publik, serta menarik minat para investor. Kondisi ini dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan

bisnis. Sebaliknya perusahaan dengan berskala kecil sering mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya yang dapat menghambat pertumbuhan (Sri et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data yang digunakan bersifat sekunder dengan metode asosiatif, berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan di sektor tersebut, yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan terkait. Populasi penelitian meliputi 125 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini mengkaji lima variabel utama, terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang menjadi fokus kajian adalah kinerja keuangan (Y), yang diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) (Vivian Novita Nathanael, 2024). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan saham institusional (X1) mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen guna mengantisipasi adanya tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik (Nur et al., 2022). Kepemilikan institusional mempengaruhi pencatatan aset, kewajiban, modal dan perolehan laba perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham pihak institusi dengan seluruh modal saham yang beredar. Menurut (Vivian Novita Nathanael, 2024) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SKI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insitusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Menurut (Antoni, 2020) Kepemilikan manajerial (X2) didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja karena mereka juga memiliki perusahaan. Sehingga, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Rasio aktivitas bisa menilai manajemen aset perusahaan (X3). Dalam penelitian ini, manajemen aset diukur dengan menggunakan rasio *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turnover* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aset tersebut (Diana & Osesoga, 2020). Sehingga Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Assets}}$$

Total aset yang diproksikan memakai logaritma natural dari total aset, digunakan guna mengukur ukuran perusahaan (X4). Sebab jumlah aset perusahaan bernilai besar, agar data

tetap berdistribusi normal bisa disederhanakan dengan mengkonversi ke logaritma natural (Monika & Hartono, 2023). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

Proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan regresi panel, dibantu oleh perangkat lunak statistik E-views versi 13. Pemilihan model regresi panel didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan variasi data baik secara temporal (*time series*) maupun entitas (*cross section*). Dalam praktik analisisnya, terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan beberapa tahapan pengujian, di antaranya: uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier* (LM). Menurut Sugiyono (2022:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Selanjutnya, dilakukan berbagai pengujian terhadap asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dipakai layak digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2018:145). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018:71), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:178). Seluruh pengujian ini merupakan bagian dari tahapan analisis untuk memastikan terpenuhinya asumsi-asumsi, sehingga model yang dihasilkan dapat memberikan estimasi yang bebas dari bias dan memiliki efisiensi optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 879.1200, nilai maksimum sebesar 1885.000, nilai minimum sebesar 5.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 504.5064 dengan total sampel sebanyak 50.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	Kinerja Keuangan (Y)	Struktur Kepemilikan Institusional (X ₁)	Struktur Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Manajemen Aset (X ₃)	Ukuran Perusahaan (X ₄)
Mean	879.1200	5295.040	1248.800	14916.64	290967.3
Median	872.5000	5595.000	226.0000	12690.00	292013.5
Maximum	1885.000	9791.000	8000.000	72657.00	308846.0
Minimum	5.000000	1333.000	9.000000	4734.000	272250.0
Std. Dev.	504.5064	2594.400	1796.404	11931.17	12063.69
Skewness	0.054252	0.126077	1.787495	2.864827	-0.056342
Kurtosis	2.028352	1.946245	5.885051	12.87745	1.602002
Jarque-Bera	1.991401	2.445793	43.96682	271.6521	4.098114
Probability	0.369465	0.294376	0.000000	0.000000	0.128856
Sum	43956.00	264752.0	62440.00	745832.0	14548364
Sum Sq.Dev.	12471807	3.30E+08	1.58E+08	6.98E+09	7.13E+09
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

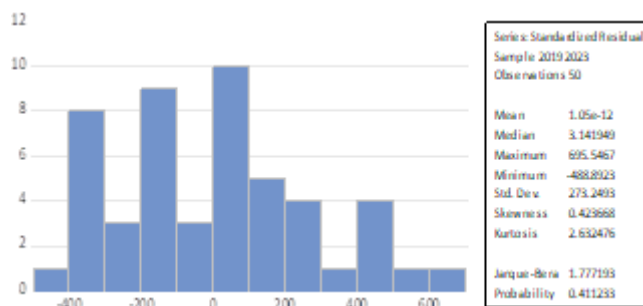
Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dengan jumlah data 50 laporan keuangan pada setiap variabel, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 879.1200, nilai maksimum sebesar 1885.000, nilai minimum sebesar 5.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 504.5064 dengan total sampel sebanyak 50.
2. Variabel Struktur Kepemilikan Institusional (X₁) mempunyai nilai rata-rata sebesar 5295.040, nilai minimum sebesar 1333.000, nilai maksimum sebesar 9791.000 dan nilai standar deviasi sebesar 2594.400 dengan total sampel sebanyak 50.
3. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X₂) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1248.800, nilai maksimum sebesar 8000.000, nilai minimum sebesar 9.000000 dan nilai standar deviasi sebesar 1796.404 dengan total sampel sebanyak 50.
4. Variabel Manajemen Aset (X₃) mempunyai nilai rata-rata sebesar 14916.64, nilai maksimum sebesar 72657.00, nilai minimum sebesar 4734.000 dan nilai standar deviasi sebesar 11931.17 dengan total sampel sebanyak 50.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X₄) mempunyai nilai rata-rata sebesar 290967.3, nilai maksimum sebesar 308846.0, nilai minimum sebesar 272250.0 dan nilai standar deviasi sebesar 12063.69 dengan total sampel sebesar 50.

Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), maka perlu dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Terdapat 4 (empat) uji asumsi yang dilakukan terhadap suatu model penelitian pada penelitian ini, yaitu pengujian *Normalitas*, *Multikolinieritas*, *Heteroskedastisitas*, dan *Autokolerasi*.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai jarque-bera sebesar 1.777193 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Struktur Kepemilikan Insitusional (X ₁)	Struktur Kepemilikan Manjerial (X ₂)	Manajemen Aset (X ₃)	Ukuran Perusahaan (X ₄)
Struktur Kepemilikan Instusional (X₁)	1.000000	-0.329684	0.121887	0.057412

Struktur Kepemilikan Manjerial (X₂)	-0.329684	1.000000	-0.194579	0.101961
Manajemen Aset (X₃)	0.121887	-0.194579	1.000000	-0.297574
Ukuran Perusahaan (X₄)	0.057412	0.101961	-0.297574	1.000000

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 . Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian dimana hasil dari uji multikolinearitas tidak terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.90 atau 0.90, maka dapat disimpullkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.001172	Prob. F(1,47)	0.9728
Obs*R-squared	0.001222	Prob. Chi-Square(1)	0.9721

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *Test ARCH* pada tabel 3 menunjukkan hasil nilai probabilitas pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau $0.9721 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.057345	Mean dependent var	1.02E-16
Adjusted R-squared	-0.074188	S.D. dependent var	0.026283
S.E. of regression	0.027241	Akaike info criterion	-4.239032
Sum squared resid	0.031908	Schwarz criterion	-3.971349
Log likelihood	112.9758	Hannan-Quinn criter.	-4.137097
F-statistic	0.435974	Durbin-Watson stat	1.895578
Prob(F-statistic)	0.850717		

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson pada tabel 4.14 menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.895578, dimana nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ atau $-2 < 1.895578 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3931.369	1597.632	2.460748	0.0178
SKI_X1	0.127203	0.025282	5.031375	0.0000
SKM_X2	0.176165	0.030538	5.768704	0.0000

TATO_X3	0.001639	0.003623	0.452471	0.6531
SIZE_X4	-0.013645	0.005492	-2.484412	0.0168

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan persamaan hasil regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 3931.369 + 0.127203X_1 + 0.176165X_2 + 0.001639X_3 - 0.013645X_4 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.475175	Mean dependent var	410.4051
Adjusted R-squared	0.428524	S.D. dependent var	292.6084
S.E. of regression	221.2003	Sum squared resid	2201830.
F-statistic	10.18573	Durbin-Watson stat	1.720323
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis statistik dari uji statistik F dalam penelitian adalah untuk F_{hitung} sebesar 10.18573 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000006, untuk F_{tabel} diperoleh dengan cara mencari nilai jumlah sampel (n) = 50 dan jumlah variabel (k) = 5. F tabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_1 = (k-1) = (5-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = (50-5) = 45$ sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2.58. Berdasarkan nilai F_{hitung} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manjerial, manajemen aset, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.18573 > 2.58$) dan nilai probabilitas $0.05 (< 0.000006 < 0.05)$.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3931.369	1597.632	2.460748	0.0178
SKI_X1	0.127203	0.025282	5.031375	0.0000
SKM_X2	0.176165	0.030538	5.768704	0.0000
TATO_X3	0.001639	0.003623	0.452471	0.6531
SIZE_X4	-0.013645	0.005492	-2.484412	0.0168

Sumber: Output E-views 13.0, Data diolah oleh penulis, 2025

Merujuk pada Tabel 7, hasil uji statistik t (parsial) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 1.67943. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Pada penelitian ini menunjukan secara parsial struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hal tersebut memiliki arti bahwa, kepemilikan institusional merujuk pada saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi dan institusi keuangan lainnya. Dalam sebuah perusahaan keberadaan kepemilikan institusional dapat berperan penting dalam mempengaruhi hasil keuangannya karena keberadaan institusi sebagai pemilik bukan hanya sebatas memenuhi kepentingan

investasi melainkan dapat menjadi pengawas yang lebih aktif terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan sehingga manajemen lebih bertanggung jawab dan terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dapat mengurangi *agency cost* dengan menciptakan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk memperkecil kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan para *stakeholder*. Semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga kepemilikan institusioanal akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Vivian Novita Nathanael, 2024).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hal tersebut memiliki arti bahwa, kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi dan eksekutif perusahaan. Ketika manajer memiliki bagian saham dalam perusahaan tidak hanya bertindak sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik yang turut menanggung risiko dan memperoleh manfaat dari hasil kinerja perusahaan. Keterlibatan langsung dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang lebih besar dalam mengelola perusahaan secara efisien dan berkelanjutan. Struktur kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan hal ini karena manajerial dapat meminimalisir masalah keagenan karena manajer turut menjadi pemilik dan berhati-hati demi menjaga kepentingannya (Sumari & Malino, 2024). Hal ini tentu akan mendorong untuk membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang dan tidak hanya sekedar pencapaian jangka pendek.

Pengaruh Manajemen Aset (X3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan secara parsial manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan aset yang tidak dapat sepenuhnya menjadi ukuran kinerja keuangan apabila penggunaan dan pengoptimalkan aset tersebut tidak berjalan secara maksimal. Meskipun sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar apabila pengelolaan dan penggunaan aset tersebut tidak efisien maka hal tersebut tidak dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini juga dapat dipengaruhi beberapa faktor lain, seperti biaya operasional, hutang, pendapatan dan kondisi perekonomian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Indah et al., 2025). Meskipun manajemen aset berguna untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya hasil ini dapat mencerminkan adanya potensi masalah keagenan dan kesenjangan informasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y)

Pada penelitian ini menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan kinerja keuangan. Dari hal tersebut bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya, termasuk modal, teknologi dan pasar. Namun ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan efisiensi dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang menggambarkan tahap perkembangan bisnis suatu entitas (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.475175	Mean dependent var	410.4051
Adjusted R-squared	0.428524	S.D. dependent var	292.6084
S.E. of regression	221.2003	Sum squared resid	2201830.
F-statistic	10.18573	Durbin-Watson stat	1.720323
Prob(F-statistic)	0.000006		

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0.475175 sedangkan nilai *Adjusted R-squared* 0.428524 atau 42,85%. Hal ini berarti variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, manajemen aset, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 42,85%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,15% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi. Dari nilai 42,85% dapat dikatakan keempat variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh yang memadai terhadap kinerja keuangan sedangkan angka 57,15% menunjukkan bahwa faktor lain diluar variabel dalam penelitian dapat mempengaruhi kinerja keuangan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis terhadap sejumlah perusahaan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, manajemen aset, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun jika diuji secara individual, hanya manajemen aset yang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga pada temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang dapat mendorong dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023, sehingga hasil data yang diperoleh ada kemungkinan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada 10 perusahaan yang ada dalam sektor *consumer non-cylical*s, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel baru dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cylical*s saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI. Dengan menambah variabel baru, tahun pengamatan dan jumlah sampel diharapkan hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita Novi Yushita, A. A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Jurnal Profita.
- Antoni. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa Keuangan. Vol. 09.

- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/Jakpt.V1i2.205>
- Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(4), 20–38. <https://doi.org/10.61132/Jpbi.V1i4.297>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/Jako.V12i1.2282>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. 452.
- Gunawan, J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718–1727.
- Indah, S., Kalbuana, N., & Subagja, D. (2025). Pengaruh Manajemen Aset , Likuiditas , Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Universitas Pramita Indonesia , Tangerang. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 164–176.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maizin Rachmadhani, T. (2024). Pengaruh Karakteristik Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020-2022). *Jurnal Revenue*, 5, 135–144.
- Monika, S., & Hartono, U. (2023). *Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Bei Periode 2018-2021 (Vol. 11)*.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nur, E., 12, A., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Laverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 275. <https://doi.org/10.29264/Jinv.V18i2.10508>
- Saputra, F. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *Technobiz : International Journal Of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/Tb.V3i1.657>
- Sri, K., Wati, K., Nyoman, D., Werastuti, S., & Ekonomi, J. (2025). Pengaruh Environmental Social And Governance (Esg) Score , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 211–223.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. In Alfabeta.
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. 32–40.

- Vivian Novita Nathanael, M. P. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 207–2015.
- Wicaksono, B., Institusional, K., Perusahaan, K. K., & Perusahaan, U. (2024). Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bei 2018-2022). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 432–446.
- Winingrum, S. P. (2020). Analisis Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Madani*, 3(2), 277–288.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.186>
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.V5i2.433>